



## **Analysis of Students' Problems Related to Learning Discipline at MTs Masmur**

**Nova Risma<sup>1</sup>, Fezyana Delsa Anugrah<sup>2</sup>, Raffly Henjilito<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Riau

email : [novarisma@edu.uir.ac.id](mailto:novarisma@edu.uir.ac.id), [fezyanadelsaanugrah@gmail.com](mailto:fezyanadelsaanugrah@gmail.com), [rafflyhenjilito@edu.uir.ac.id](mailto:rafflyhenjilito@edu.uir.ac.id)

### **ABSTRACT**

Learning discipline is an important aspect in supporting the success of student learning. This article aims to describe the problems of student learning discipline at MTs Masmur. The method used is a literature study with a descriptive approach through a review of relevant scientific literature. The results of the study show that learning discipline problems include tardiness, lack of compliance with rules, low motivation to learn, and lack of responsibility in completing assignments. Therefore, cooperation between teachers, schools, and parents is needed to instill the values of learning discipline.

**Keywords: Problems, Students, Learning Discipline**

### **PENDAHULUAN**

Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga memunculkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu salah satunya adalah disiplin belajar. Menurut Taufik et al, (2023) Disiplin belajar merupakan tingkah laku atau sikap seseorang dalam mentaati maupun mematuhi peraturan atau tata tertib dalam proses pembelajaran baik itu di kelas maupun luar lingkungan sekolah. Sikap Disiplin belajar adalah kesadaran untuk melakukan aktivitas pembelajaran dengan serius dan patuh terhadap aturan dengan penuh tanggung jawab (Salsabila et al., 2025).

Menurut Arumingtyas, (2021) Bentuk kedisiplinan yang harus dilakukan peserta didik adalah mengikuti pembelajaran dengan baik, melakukan presensi tepat waktu, menyimak materi yang disajikan oleh guru, serta melakukan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang harus diselesaikan tepat waktu. Menurut Salsabila et al, (2025) Adapun sub indikator untuk mengetahui disiplin belajar peserta didik, yaitu 1) disiplin waktu, 2) Disiplin Menegakkan Aturan, 3) Disiplin Sikap, dan 4) Disiplin Beribadah. Menurut Widodo et al, (2025) Siswa menunjukkan kedisiplinan belajar dengan mematuhi peraturan dan mengikuti kegiatan belajar. Siswa membawa buku pelajaran sesuai dengan pelajaran yang sedang mereka pelajari. Siswa sering membuka buku pelajaran yang berbeda yang tidak terkait dengan pelajaran yang sedang mereka pelajari.

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan komponen penting dalam pendidikan formal yang berpotensi mendukung perkembangan motorik, kognitif, dan sikap peserta didik apabila dirancang dan dilaksanakan secara efektif (Iswanto & Widayati, 2021). Selain itu, menurut Haq et al, (2021) efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan nilai sikap lainnya pada peserta didik di sekolah menengah pertama. Efektivitas pembelajaran Penjas sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola waktu, kelas, serta strategi pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran PJOK yang terstruktur dan dikelola dengan baik dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Sugianto & Tuasikal, 2021).

Permasalahan disiplin belajar peserta didik di MTs Masmur juga dipengaruhi oleh tahapan perkembangan peserta didik yang berada pada masa remaja awal. Pada tahap ini, peserta didik cenderung mengalami perubahan emosi, pencarian jati diri, serta keinginan untuk mendapatkan kebebasan, sehingga sering kali kurang mampu mengontrol perilaku dan mematuhi aturan sekolah. Selain itu, permasalahan disiplin juga berasal dari faktor internal sekolah, seperti penerapan aturan yang belum konsisten dan kurangnya pengawasan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang memiliki rasa takut melanggar aturan dan menganggap disiplin sebagai hal yang tidak terlalu penting dalam proses pembelajaran.

MTs Masmur sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam membina dan mengembangkan sikap disiplin peserta didik. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai pelanggaran disiplin belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Beberapa bentuk pelanggaran disiplin yang sering terjadi antara lain peserta didik datang terlambat ke sekolah, tidak mematuhi tata tertib madrasah, keluar kelas saat jam pembelajaran berlangsung tanpa izin, berbicara sendiri atau ribut di dalam kelas, serta kurang memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan perencanaan pembelajaran Penjas yang lebih terstruktur, penegakan aturan yang konsisten, serta keteladanan guru dalam bersikap disiplin.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional terakreditasi, artikel ilmiah, dan buku referensi yang membahas disiplin belajar, perkembangan peserta didik, serta pendidikan jasmani. Data diperoleh melalui penelusuran database akademik seperti Google Scholar dengan rentang publikasi lima tahun terakhir. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran konseptual mengenai permasalahan disiplin belajar peserta didik serta alternatif solusi yang dapat diterapkan di MTs Masmur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Salsabila et al, (2025) Kedisiplinan peserta didik merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik di dunia pendidikan. Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. Disiplin belajar merupakan sikap, perilaku dan perbuatan dalam melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan peraturan, norma dan keputusan yang telah ditetapkan bersama baik tertulis maupun tidak tertulis antara peserta didik dengan guru di sekolah maupun orang tua di rumah (Ramadhani et al., 2025).

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan

hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang) (Sugiarto et al., 2019).

Kedisiplinan belajar merupakan suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi dan kelompok yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Rahayu et al., 2022). Disiplin belajar merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik karena berpengaruh terhadap prestasi dan merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran (Mu et al., 2025)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan sikap dan perilaku taat terhadap aturan, norma, serta kesepakatan yang berlaku dalam proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Disiplin belajar berperan penting dalam membentuk karakter, mengembangkan kontrol diri, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap kewajiban belajarnya.

Menurut Aprina et al, (2023) Permasalahan adalah suatu kondisi atau situasi yang dianggap sulit atau memerlukan penyelesaian. Permasalahan disiplin belajar adalah kondisi ketika peserta didik belum mampu menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang sesuai dengan aturan, norma, serta tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Permasalahan disiplin belajar peserta didik di MTs Masmur tidak dapat dilepaskan dari tahapan perkembangan peserta didik yang berada pada masa remaja awal. Menurut Tahap remaja awal, yang berlangsung dari usia 14 hingga 17 tahun, ditandai dengan perubahan yang cepat.

Peserta didik di MTs Masmur berada pada tahapan perkembangan remaja awal yang ditandai dengan perubahan emosi, pencarian jati diri, serta meningkatnya pengaruh teman sebaya. Pada tahap ini, peserta didik cenderung memiliki kontrol diri yang belum stabil sehingga sering menunjukkan perilaku kurang disiplin dalam pembelajaran. Kondisi tersebut memengaruhi sikap peserta didik dalam mematuhi aturan sekolah dan mengikuti kegiatan belajar secara tertib. Hal ini sejalan dengan pendapat Salsabila et al. (2023) yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan kontrol diri dan perilaku disiplin. Rahayu et al. (2022) juga menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh perkembangan emosional dan sosial pada usia remaja. Selain itu, Mu et al. (2021) menegaskan bahwa rendahnya disiplin belajar pada peserta didik usia remaja berdampak pada terganggunya proses pembelajaran dan penurunan prestasi belajar.

Permasalahan disiplin belajar seperti terlambat datang ke sekolah, ribut di kelas, keluar saat jam pembelajaran, serta kurang memperhatikan guru merupakan bentuk perilaku yang sering muncul pada peserta didik usia remaja awal. Perilaku tersebut muncul karena peserta didik sedang berada pada fase ingin diakui, mencoba batasan aturan, dan cenderung meniru perilaku teman sebaya. Ramadhani et al. (2021) menyebutkan bahwa peserta didik pada usia remaja lebih rentan melakukan pelanggaran disiplin apabila tidak mendapatkan pengawasan dan pembinaan yang tepat. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahayu et al. (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah dan konsistensi penerapan aturan sangat memengaruhi perilaku disiplin peserta didik. Sementara itu, Sugiarto et al. (2019) menjelaskan bahwa disiplin tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan sesuai dengan perkembangan individu.

Oleh karena itu, pembinaan disiplin belajar pada peserta didik MTs Masmur perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan remaja. Pendekatan yang bersifat edukatif, persuasif, dan memberikan keteladanan dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan hukuman semata. Mu et al. (2021) menekankan bahwa pembinaan disiplin belajar yang memperhatikan kondisi psikologis peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Salsabila et al. (2023) juga menyatakan bahwa peran guru sangat penting dalam membimbing peserta didik remaja agar mampu mengembangkan kontrol diri

dan tanggung jawab belajar. Dengan demikian, pemahaman terhadap tahapan perkembangan peserta didik menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan disiplin belajar di sekolah (Rahayu et al., 2022). Berikut adalah beberapa permasalahan peserta didik di MTs Masmur :

1. Terlambat datang ke sekolah

Berdasarkan temuan di MTs Masmur, masih terdapat peserta didik yang datang terlambat ke sekolah pada jam masuk pagi. Keterlambatan ini terjadi hampir setiap hari dengan alasan yang beragam, seperti bangun kesiangan, jarak rumah yang jauh, serta kurangnya kesiapan sebelum berangkat ke sekolah. Peserta didik yang terlambat biasanya masuk kelas ketika proses pembelajaran sudah dimulai sehingga mengganggu ketertiban kelas.

2. Tidak mematuhi tata tertib sekolah

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik di MTs Masmur belum sepenuhnya mematuhi tata tertib sekolah. Bentuk pelanggaran yang sering terjadi antara lain tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap, tidak mengikuti aturan berpakaian, serta melanggar aturan kedisiplinan selama berada di lingkungan sekolah.

3. Keluar kelas saat jam pembelajaran

Berdasarkan pengamatan di MTs Masmur, masih ditemukan peserta didik yang keluar masuk kelas saat jam pembelajaran berlangsung tanpa izin yang jelas. Peserta didik sering keluar kelas dengan alasan ke toilet, mengambil barang, atau sekadar berjalan-jalan di luar kelas.

4. Ribut atau mengganggu teman di dalam kelas

Temuan di MTs Masmur menunjukkan adanya peserta didik yang sering berbicara sendiri, bercanda berlebihan, dan mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung. Perilaku ribut di kelas ini menyebabkan suasana belajar menjadi kurang kondusif dan menghambat kelancaran proses pembelajaran.

5. Kurang memperhatikan guru saat pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan, sebagian peserta didik di MTs Masmur kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang melamun, bermain alat tulis, berbicara dengan teman, atau tidak fokus saat guru menjelaskan materi.

### Solusi

1. Solusi Permasalahan Terlambat Datang ke Sekolah

Solusi yang dapat dilakukan oleh pihak MTs Masmur dalam mengatasi peserta didik yang terlambat datang ke sekolah adalah dengan meningkatkan pengawasan dan pembiasaan disiplin waktu. Guru piket dan wali kelas dapat melakukan pencatatan terhadap peserta didik yang sering datang terlambat, kemudian memberikan teguran secara bertahap. Selain itu, guru perlu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya datang tepat waktu agar tidak tertinggal pelajaran.

Selain dari pihak sekolah, kerja sama dengan orang tua juga sangat diperlukan. Orang tua diharapkan dapat membantu menyiapkan kebutuhan sekolah anak sejak malam hari dan membiasakan anak bangun lebih awal. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua, diharapkan peserta didik dapat lebih bertanggung jawab terhadap waktu dan terbiasa datang tepat waktu ke sekolah.

2. Solusi Permasalahan Tidak Mematuhi Tata Tertib Sekolah

Untuk mengatasi permasalahan ketidakpatuhan terhadap tata tertib sekolah, MTs Masmur perlu menerapkan aturan secara konsisten dan adil kepada seluruh peserta didik. Guru dan pihak sekolah harus memberikan sanksi yang bersifat mendidik, bukan menghukum, sehingga peserta didik memahami kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangnya kembali. Selain itu, tata tertib sekolah perlu disosialisasikan secara rutin agar peserta didik memahami tujuan dan manfaat dari aturan tersebut.

3. Solusi Permasalahan Keluar Kelas Saat Jam Pembelajaran  
Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi peserta didik yang sering keluar kelas saat jam pembelajaran adalah dengan memperketat pengawasan selama proses belajar mengajar. Guru dapat menetapkan aturan yang jelas mengenai izin keluar kelas dan hanya mengizinkan peserta didik keluar jika benar-benar diperlukan. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih fokus dan menghargai waktu pembelajaran.
4. Solusi Permasalahan Ribut atau Mengganggu Teman di Dalam Kelas Untuk mengatasi peserta didik yang ribut atau mengganggu teman di dalam kelas, guru dapat menerapkan pengelolaan kelas yang lebih tegas dan terstruktur. Guru perlu memberikan peringatan secara langsung kepada peserta didik yang mengganggu serta menjelaskan dampak perilaku tersebut terhadap proses belajar. Pemberian reward kepada peserta didik yang berperilaku tertib juga dapat menjadi motivasi positif.
5. Solusi Permasalahan Kurang Memperhatikan Guru Saat Pembelajaran Solusi untuk mengatasi peserta didik yang kurang memperhatikan guru adalah dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru dapat memberikan penjelasan yang mudah dipahami, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih tertarik dan fokus saat pembelajaran berlangsung.

## KESIMPULAN

Disiplin belajar merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil analisis di MTs Masmur, masih ditemukan berbagai permasalahan disiplin belajar, seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mematuhi tata tertib, keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, ribut di kelas, serta kurang memperhatikan guru.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran disiplin, motivasi belajar, serta faktor lingkungan keluarga dan sekolah, sehingga berdampak pada terganggunya proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan orang tua melalui penerapan aturan yang konsisten, keteladanan, serta pembinaan berkelanjutan agar disiplin belajar peserta didik dapat meningkat dan proses pembelajaran berjalan secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprina, S. D., Hafza, A., Sari, P. M., & Ramadani, N. (2023). *Analisis Permasalahan Perkembangan Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar dan Solusinya*. 7(3), 31909–31916.
- Arumingtyas, P. (2021). Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui Media Google Sites. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).
- Haq, B. A. H., Ismaya, B., & Nugroho, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MTsN 2 Bekasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1921–1930.
- Iswanto, A., & Widayati, E. (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Efektif Dan Berkualitas. *Majalah Ilmiah Olahraga*, 27(1), 13–17.
- Mu, A., Sindring, A., & Umar, N. F. (2025). Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa Dan Penanganannya (Study Kasus Siswa Kelas X A=SMAN 5 Enrekang). *Pinisi Journal Of Education*, 4(1), 1–11.

- Rahayu, J., Abdul, D., Lidinillah, M., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, U. P. (2022). *Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar*. 9(4), 531–544.
- Ramadhani, F. S., Indrastoeti, J., & Poerwanti, S. (2025). *Analisis kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas iv sekolah dasar*. 10(3), 13–18.
- Salsabila, S. V., Poerwanti, J. I. S., & Budiarto, T. (2025). *Analisis Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. 12(4), 245–250.
- Sugianto, W. S., & Tuasikal, A. R. S. (2021). Perbandingan Efektifitas Waktu Pembelajaran PJOK Dengan Pola 1-2 Dan 2-1 Kelas XI SMAN 1 Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3), 53–56.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 232– 238.
- Taufik, Jannah, M., & Alam, F. A. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 33 Barru. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 27–38.
- Widodo, S. T., Haliim, F. N., Shofiyah, A. A., & Dewantoro, M. (2025). Analisis Kedisiplinan Siswa Kelas III terhadap Peraturan Kelas di SD Negeri Tambangan 01 Kota Semarang An Analysis of Third Grade Students ' Discipline toward Classroom Rules at SD Negeri. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2), 119–127.